

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Lampiran Artikel

No	Nama Penulis , Tahun Terbit	Judul	Jurnal (Vol, No)	Metode Penulisan	Sumber
1.	Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018).	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018.	Sinta 4 : <i>Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)</i> , (Vol. 3 No. 2)	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
2.	Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018).	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia.	Sinta 4 : <i>Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)</i> , (Vol. 6 No. 2)	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
3.	Purba, E., & Yulita, T. (2018).	Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.	Sinta 4 : <i>Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)</i> , (Vol. 3 No. 1).	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
4.	Rahmadiliyani, N., & Faizal, F. (2018).	Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit	Sinta 4 : <i>Jurnal Manajemen Informasi</i>	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>

No	Nama Penulis , Tahun Terbit	Judul	Jurnal (Vol, No)	Metode Penulisan	Sumber
		Aveciena Medika Martapura.	<i>Kesehatan Indonesia (JMIKI), (Vol. 6 No. 2)</i>		
5.	Siswati, S., & Dindasari, D. A. (2019).	Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan.	<i>Sinta 5 : Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan , (Vol.2 No.2)</i>	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
6.	Warijan, et al. (2019).	Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis	<i>Sinta 5 : Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, (Vol. 2 No. 1)</i>	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
7.	Hartini, F. S., & Setiatin, S. (2022).	Keamanan Dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien Covid-19 Di RSUD Lembang	<i>Sinta 4 : Jurnal Delima Harapan , (Vol. 9 No. 1)</i>	Kualitatif	<i>Google Scholar</i>
8.	Moore, W., & Frye, S. (2019).	<i>Review of HIPAA, Part 1: History, Protected Health Information, and Privacy and Security Rules</i>	<i>Journal of Nuclear Medicine Technology, (Vol. 47 No. 4)</i>	Kualitatif	<i>PubMed</i>
9.	Carman, D., & Britten, N. (1995)	Confidentiality of Medical Records: The Patient's Perspective.	<i>The British journal of general practice : the journal of the Royal College of General</i>	Kualitatif	<i>PubMed</i>

No	Nama Penulis , Tahun Terbit	Judul	Jurnal (Vol, No)	Metode Penulisan	Sumber
			<i>Practitioners,</i> (Vol. 45 No. 398)		



Lampiran 2. Tabel Ekstraksi

Jurnal 1			
Jurnal	Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018		
Penulis	Hutauruk, P.M., & Astuti, W . T .		
Tahun Publikasi	2018		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Keamanan dan kerahasiaan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan dokumen rekam medis. Keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSK Paru Medan belum terjaga. Masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ruang filling dan dokumen rekam medis yang hilang. Untuk mengetahui aspek keamanan dari segi aspek fisik, biologis dan kimiawi dan aspek kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling di RSK Paru Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi. Subjek penelitian yaitu 63 dokumen rekam medis. Objek penelitian dokumen rekam medis dan ruang filling. Instrumen penelitian data adalah pedoman observasi, alat pengukur suhu kelembapan, Check list. Analisa data adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dari segi aspek fisik tinta yang digunakan warna hitam sudah seragam. Kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Tidak adanya AC, APAR, tracer dan kamfer. Masih ada selain petugas rekam medis yang keluar masuk ke ruang filling sehingga dokumen rekam medis hilang. Pasien membawa sendiri dokumen rekam medisnya. Aspek biologis adanya jamur, kutu buku, dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus. Aspek kimiawi adanya petugas rekam medis makan/minum di ruang rekam medis. Aspek kerahasiaannya masih ada petugas rekam medis yang masuk ke filling rekam medik dan masih ditemukan dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang. Diharapkan pihak rumah sakit memenuhi fasilitas seperti APAR, AC, kamfer dan melakukan pemeliharaan kebersihan di ruang penyimpanan. Sebaiknya dokumen rekam medis diantarkan oleh petugas distribusi.</p>		
Simpulan	<p>Aspek fisik yang terdapat di RSK Paru dari segi kertas dan tinta sudah baik dan masih terdapat kelembapan suhu yang berubah-ubah dan tidak terdapat AC, tracer, APAR dan kamfer. Aspek biologis yang terdapat di RSK Paru yaitu masih adanya jamur, kutu buku dan serangga seperti rayap, kecoa, dan tikus. Aspek kimiawi yang terdapat di RSK Paru yaitu dari segi makanan/minuman dan debu, masih ditemukan petugas rekam medis yang makan dan minum di ruang rekam medis. Aspek kerahasiaannya belum terjaga dengan baik, karena di ruang penyimpanan masih banyak lalu lalang selain petugas rekam medis. Pendistribusian tidak baik, karena pasien yang mendistribusi dokumen rekam medis.</p>		

Jurnal 2			
Jurnal	Tinjauan Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis		
Penulis	Warijan, et al.		
Tahun Publikasi	2019		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>           Pelepasan informasi medis harus mengikuti prosedur yang berlaku karena informasi rekam medis bersifat rahasia dan harus dilindungi dari pihak-pihak yang tidak berwenang. RSUD Kota Salatiga sudah melayani banyak permintaan pelepasan informasi medis, namun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan belum lengkapnya persyaratan dan penulisan formulir permintaan pelepasan informasi medis dan tetap diterima oleh petugas yang menanganinya. Hal ini belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi/pengamatan. Data di analisis menggunakan analisa non statistik dan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di RSUD Kota Salatiga mempunyai 3 alur pelepasan informasi medis, namun masih ada yang belum sesuai dengan standar prosedur operasional yang ada. Petugas yang terkait dalam proses pelepasan informasi medis yaitu Direktur Rumah Sakit, Petugas Bagian Tata Usaha/ Sekretariat, Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta Dokter. Terdapat 3 standar prosedur operasional yang mengatur untuk menjamin aspek hukum kerahasiaan rekam medis pada pelaksanaan pelepasan informasi medis. Perlu adanya penegasan untuk memperketat persyaratan yang harus dibawa oleh pasien untuk permintaan pelepasan informasi medis agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.         </p>		

Simpulan	<p>Pelaksanaan pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1) Terdapat tiga alur pelaksanaan pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga yaitu alur pelepasan informasi medis untuk keperluan asuransi, alur pelepasan informasi medis kepada pihak kepolisian untuk visum et repertum, dan alur pelepasan informasi medis kepada pihak pendidikan atau penelitian. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada yang belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ada.</li><li>2) Petugas yang terlibat dalam proses pelepasan informasi medis di RSUD Kota Salatiga adalah Direktur Rumah Sakit, Petugas Bagian Tata Usaha / Sekretariat, Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan Dokter.</li><li>3) Dalam menjamin aspek hukum kerahasiaan rekam medis dalam pelaksanaan pelepasan informasi medis, di RSUD Kota Salatiga sudah memiliki tiga Standar Prosedur yaitu Standar Prosedur Pelepasan Informasi Rekam Medis, Standar Prosedur Kerahasiaan Dan Keamanan Rekam Medis, serta Standar Prosedur Peminjaman Dokumen Rekam Medis.</li></ol>
----------	--





Jurnal 3			
Jurnal	Review of HIPAA, Part 1 : History , Protected Health Information and Privacy and Security Rules		
Penulis	Moore, W., & Frye, S.		
Tahun Publikasi	2019		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Undang-Undang Portabilitas dan Akuntabilitas Asuransi Kesehatan (HIPAA) tahun 1996 berdampak pada pengoperasian organisasi layanan kesehatan. HIPAA mencakup 5 judul, dan peraturannya rumit. Banyak yang akrab dengan aspek HIPAA yang membahas perlindungan privasi dan keamanan rekam medis pasien. Ada aturan baru untuk HIPAA yang membahas tentang penerapan rekam medis elektronik. HIPAA memberikan aturan untuk informasi kesehatan yang dilindungi (PHI) dan apa yang harus dilindungi dan diamankan. Aturan privasi mengatur penggunaan dan pengungkapan PHI dan menetapkan standar yang harus diikuti oleh entitas yang bekerja dengan data kesehatan untuk melindungi informasi medis pribadi pasien. Aturan keamanan HIPAA melengkapi aturan privasi dan mewajibkan entitas untuk menerapkan pengamanan fisik, teknis, dan administratif untuk melindungi privasi PHI. Artikel ini—bagian 1 dari seri 2 bagian—merupakan penyegar tentang HIPAA, sejarahnya, aturannya, implikasinya, dan peran yang dimainkan oleh para profesional pencitraan.</p>		
Simpulan	<p>Setiap fasilitas bertanggung jawab untuk menggunakan pengamanan yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap HIPAA terkait privasi dan keamanan PHI. Pengusaha harus memastikan bahwa karyawan mendapatkan pelatihan yang memadai dan mengikuti persyaratan HIPAA. Kepatuhan HIPAA mencakup lebih dari sekadar tidak membicarakan PHI di lift. Pastikan rekan bisnis dapat dipercaya dan telah memperbarui perjanjian rekan bisnis. Ingatlah bahwa personel berwenang yang menangani PHI bertanggung jawab untuk melindunginya. Setiap fasilitas harus berkomitmen untuk mengembangkan budaya kepatuhan HIPAA. Organisasi perlu memastikan tenaga kerja berpengetahuan yang memahami aturan HIPAA baru. Penting bagi pemberi kerja untuk bersikap proaktif daripada reaktif. Bagian 2 dari seri ini, yang akan muncul di edisi mendatang jurnal ini, akan membahas lebih jauh tentang batasan HIPAA, hak pasien, kepatuhan, pelanggaran, dan peran yang dimainkan oleh teknolog pencitraan.</p>		

Jurnal 4			
Jurnal	Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Pasien Covid-19 di RSUD Lembang		
Penulis	Hartini, F. S., & Setiatin, S		
Tahun Publikasi	2022		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>COVID- 19 adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang bisa menular melalui droplet. Kini COVID- 19 sudah masuk ke negara indonesia pada sejak tahun 2020, bahkan sampai bulan juni 2021 penyebaran kasusnya semakin meningkat dan indonesia termasuk peringkat ke-2 di dunia. Dengan demikian, dalam sarana pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu garda terdepan adalah petugas perekam medis sehingga lebih beresiko tinggi dalam penularan COVID- 19. Rekam medis adalah data yang bersifat rahasia, sehingga harus terjaga keamanan dan kerahasiaannya. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu untuk mengamati secara mendalam mengenai Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis pasien COVID- 19 di RSUD Lembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari sumber primer melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian yaitu kepala instalasi rekam medis dan satu orang petugas rekam medis bagian filing. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan keamanan dan kerahasiaan rekam medis sudah ada. Namun, untuk keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien COVID-19 belum ada ketentuan yang tertulis di RSUD Lembang. Kualitas tinta dan perekat sudah sangat baik, namun kualitas map yang belum memenuhi standar karena mudah robek. Ruang penyimpanan masih bersatu dengan assembling dan pintu ruangan yang tidak terkunci sehingga belum terjaga dengan baik keamanan dan kerahasiaan rekam medis pasien COVID-19 maupun non COVID-19.</p>		
Simpulan	<p>Dari data pembahasan penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa di RSUD Lembang mengenai Kebijakan kerahasiaan serta keamanan rekam medis penderita serta Standard Operating Procedure-nya sudah ada. Namun, masih belum terlaksana seluruhnya secara maksimal. Adapun untuk kebijakan pengelolaan penyimpanan rekam medis COVID-19 belum ada. Dan ruangan penyimpanan rekam medis di RSUD Lembang masih bersatu dengan assembling, serta ruang penyimpanan tidak terkunci, sehingga kerahasiaan serta keamanan rekam medik tidak secara baik dijaga.</p>		



Jurnal 5			
Jurnal	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Bhakti Mulia		
Penulis	Isnaeni, A., & Siswati, S.		
Tahun Publikasi	2018		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Keamanan adalah metode pengamanan informasi terhadap akses perubahan yang tidak sah. Kerahasiaan merupakan pembatasan pengungkapan informasi pribadi tertentu. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan rekam medis RS Bhakti Mulia Jakarta. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi SPO keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan, mengidentifikasi aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang ditemukan, adanya ruang penyimpanan belum terjaga keamanannya karena ruang sempit, pintu tidak terkunci, petugas dari bagian lain dapat masuk ke ruang penyimpanan. Keadaan ini mengakibatkan rekam medis mudah hilang, isi rekam medis tercecer, dan bocornya kerahasiaan rekam medis oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. SPO keamanan dan kerahasiaan sudah ada dibuat tetapi belum dilaksanakan dengan maksimal, yang mengakibatkan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum terjaga dengan baik. Disarankan perlu menegaskan kembali SPO yang telah ditetapkan sesuai peraturan perundangan pemerintah.</p>		
Simpulan	<p>Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan sebagai berikut: pertama, Rumah Sakit Bhakti Mulia Jakarta telah menyusun dan menetapkan Standar Prosedur Operasional tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan. Namun dalam penerapannya belum sesuai dengan SPO yang ditetapkan. Kedua, untuk keamanan rekam medis di ruang penyimpanan masih perlu diperhatikan seperti bahan dari map rekam medis agar ditingkatkan kualitasnya untuk melindungi lembaran-lembaran rekam medis. Ruang penyimpanan hendaknya dibuat ventilasi agar ruangan tidak lembab dan berbau. Perlu sosialisasi untuk petugas unit rekam medis agar menjaga kebersihan ruang penyimpanan untuk menghindari binatang-binatang perusak kertas. Ketiga, rahasia kedokteran isi rekam medis di ruang penyimpanan sudah terjagadengan baik kerahasiaannya sesuai dengan peraturan dan perundangan.</p>		

Jurnal 6			
Jurnal	Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura		
Penulis	Rahmadiliyani, N., & Faizal, F.		
Tahun Publikasi	2018		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Rekam medis dikelola dengan prosedur dan standar dan kebijakan dari rumah sakit. Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan pasien dijaga kerahasiannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kerahasiaan dan proses permintaan rekam medis di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Aveciena Medika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada petugas Unit Kerja Rekam Medis sebanyak 3 orang. Hasil: pelaksanaan kerahasiaan rekam medis berupa perjanjian tidak tertulis, yaitu dengan menggunakan sumpah pada petugas perekam medis, dokter, dokter gigi pada berkas rekam medis yang disimpan. Dalam permintaan rekam medis yang berkaitan dengan aspek hukum, institusi atau lembaga dari pihak asuransi, dan kepentingan pasien, rekam medis tidak dapat dipinjam atau dibawa keluar tetapi diperbolehkan meminjam salinan copy resume dengan syarat ada surat pengantar dari pengadilan atau pihak asuransi serta membuat izin tertulis. Kesimpulan. Unit Kerja Rekam Medis belum mempunyai kebijakan kerahasiaan rekam medis secara menyeluruh dan masih dilaksanakan dalam unit-unit kecil yaitu dalam hal hak akses ruang illing. Permintaan informasi medis harus didahului dengan membuat izin tertulis yang ditujukan kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan.</p>		
Simpulan	<p>Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura belum mempunyai kebijakan kerahasiaan rekam medis namun pihak Rumah Sakit Aveciena Medika mengacu pada kebijakan Hak Pasien dan Keluarga. Proses pelaksanaan kerahasiaan rekam medis di Unit Kerja Rekam Medis Rumah Sakit Aveciena Medika sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dalam hal hak akses ruang illing. Namun masih terdapat kekurangan yaitu pada ruang illing rekam medis rawat inap belum mempunyai tanda peringatan selain petugas Rekam medis dilarang masuk. Proses permintaan rekam medis oleh pihak ke-3 misal nya pihak asuransi atau pengadilan di Rumah Sakit Aveciena Medika hanya memperbolehkan memberikan salinan resume medis kepada pihak yang bersangkutan. Permintaan informasi medis harus didahului dengan membuat izin tertulis yang ditujukan kepada pimpinan sarana pelayanan kesehatan.</p>		

Jurnal 7			
Jurnal	Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan		
Penulis	Siswati, S., & Dindasari, D. A.		
Tahun Publikasi	2019		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Menjaga kerahasiaan rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang penyimpanan rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana dan segala sesuatu yang dapat membahayakan rekam medis. Ruang Penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra belum terjaga keamanannya, karena ruang pintu tidak terkunci. Selain itu perawat, radiologi dan gizi dapat masuk kedalam ruang penyimpanan rekam medis dan beberapa rekam medis ditemukan rusak. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan bagaimana aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis RS Setia Mitra. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa Kebijakan keamanan dan kerahasiaan sudah dibuat tetapi belum terlaksana dengan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya ditemukan kebijakan tentang keamanan sedangkan standar prosedur operasional terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum dibuat. Fisik rekam medis belum menjamin keamanan dan kerahasiaan isi rekam medis. Ruang penyimpanan rekam medis belum menjamin keamanan penyimpanan rekam medis. Sebaiknya pimpinan RS Setia Mitra dapat menegaskan kembali adanya kebijakan yang ditetapkan terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis, selain itu dibuat SPO terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis.</p>		
Simpulan	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan keamanan dan kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di Rumah Sakit Setia Mitra sudah dibuat, namun belum dilaksanakan sepenuhnya. Standar Prosedur Operasional terkait keamanan dan kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis belum dibuat.</li> </ol>		

	<p>2. Ruang penyimpanan rekam medis belum menjamin keamanan dan kerahasiaan rekam medis hal ini disebabkan pintu ruang penyimpanan tidak dikunci sehingga petugas yang tidak memiliki akses dapat masuk keruang penyimpanan. Ruang penyimpanan belum terdapat alat pemeliharaan seperti mesin penghisap debu, termohigrometer dan pendeteksi api/asap. Kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan belum terjaga dengan baik dikarenakan belum sesuai dengan Permenkes RI No. 269 tahun 2008 seperti masih terdapat rekam medis yang rusak dan menyelip.</p>
--	---

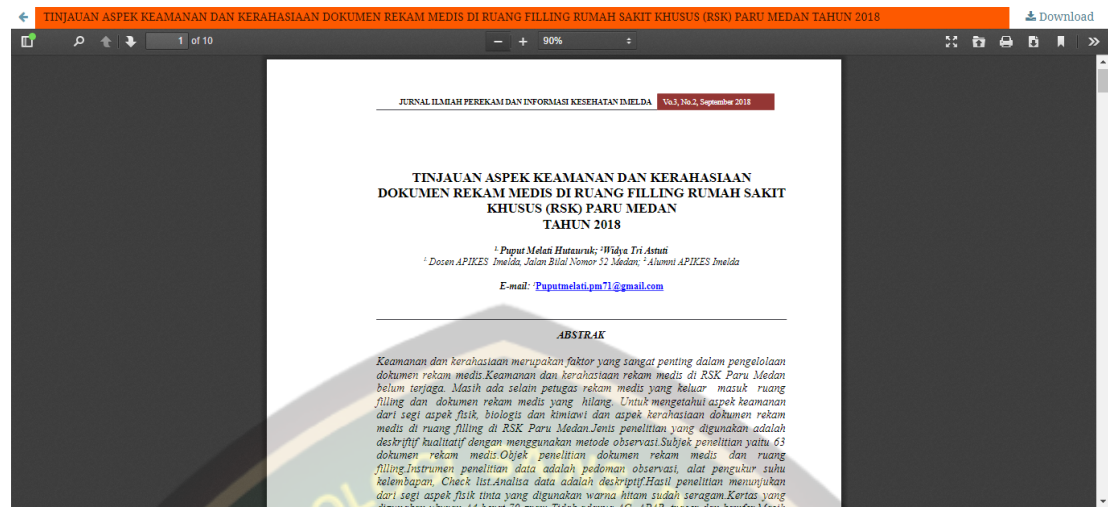


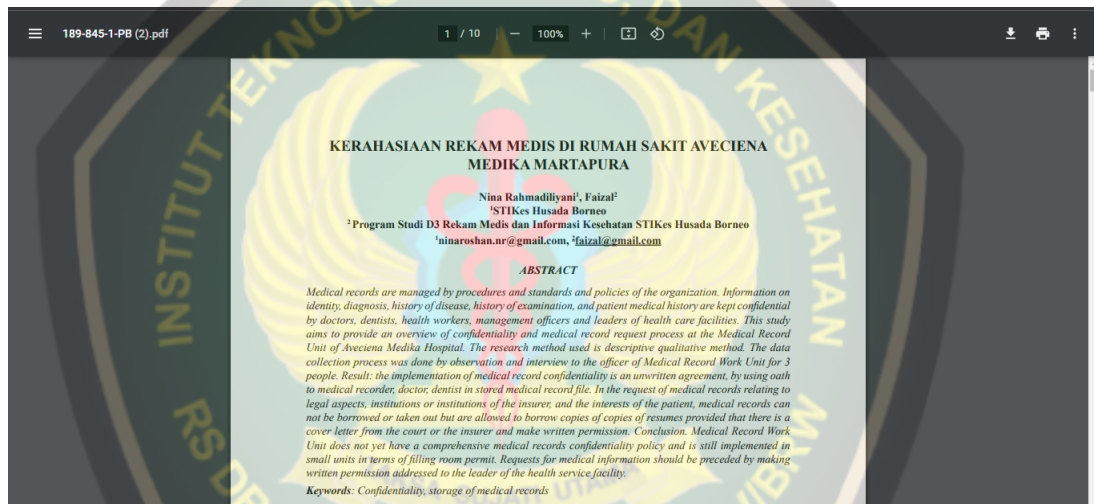
Jurnal 8			
Jurnal	Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018		
Penulis	Purba, E., & Yulita, T.		
Tahun Publikasi	2018		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk melindungi informasi kesehatan yang terdapat di dalam rekam medis terhadap kemungkinan hilang, rusak, pemalsuan dan akses yang tidak sah. Secara keseluruhan, keamanan (security), privasi (privacy), kerahasiaan (confidentiality) dan keselamatan (safety) adalah perangkat yang membentengi informasi dalam rekam medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu Direktur Rumah Sakit, Kepala Rekam Medis Rumah Sakit dan Petugas Penyimpanan Rumah Sakit. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan juga narasi dari hasil wawancara yang dilakukan. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah optimal dan sudah melaksanakan SOP. Bagi instansi rumah sakit agar dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi pasien di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan, sebaiknya untuk pencatatan peminjaman atau untuk melakukan pelepasan informasi untuk pihak ke-3 dalam mendokumentasikan sebaiknya rumah sakit imelda medan menggunakan pendokumentasian terkomputerisasi agar lebih aman dan mudah untuk perhitungan data, pendokumentasian bertujuan sebagai bentuk bukti apabila terjadi tuntutan kelak.</p>		
Simpulan	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pelepasan informasi RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah optimal dan sudah melaksanakan SOP yang telah ada di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan.</p>		

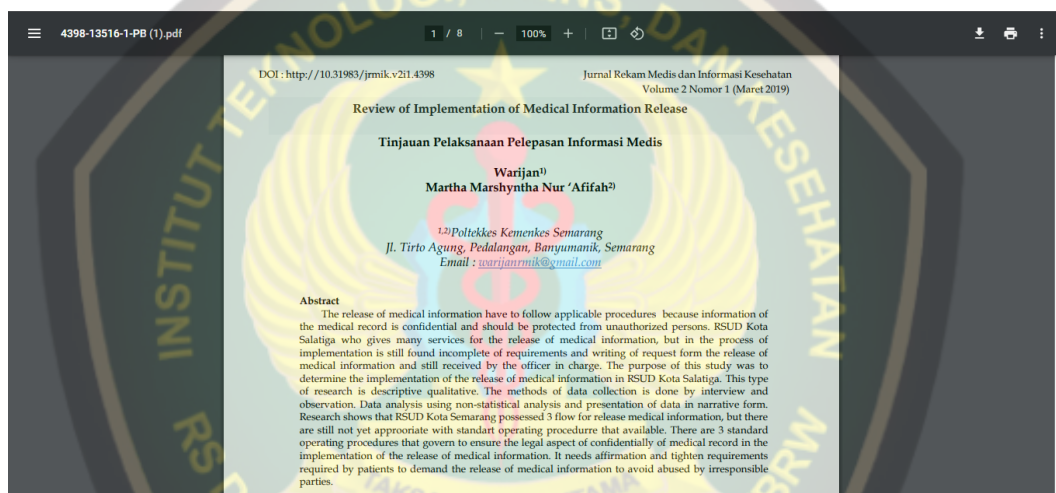
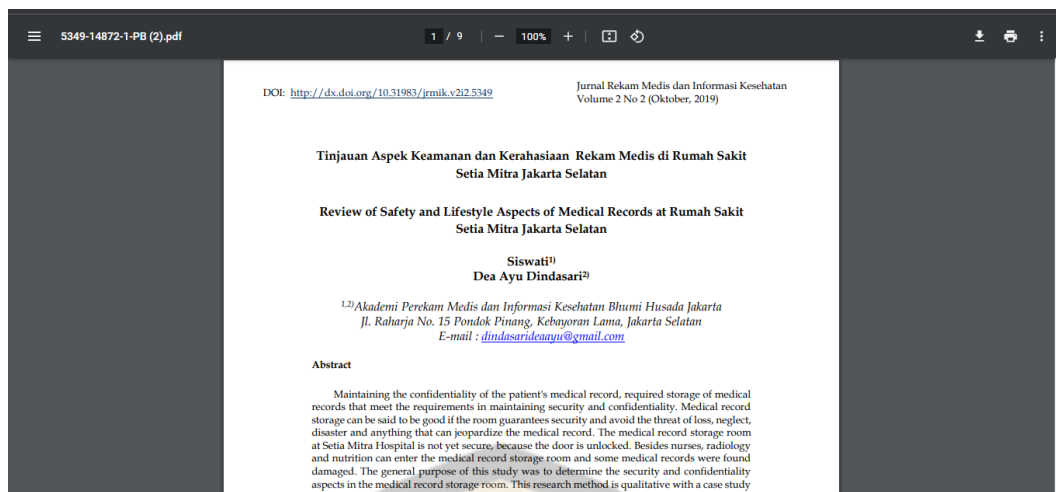


Jurnal 9			
Jurnal	Confidentiality of Medical Records : The Patient's Perspective		
Penulis	Carman, D., & Britten, N		
Tahun Publikasi	1995		
Metode Penelitian	Kualitatif		
Kategori pada tujuan khusus	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 1	<input checked="" type="checkbox"/> Tujuan Khusus 2	<input type="checkbox"/> Tujuan Khusus 3
Abstrak	<p>Perkembangan teknologi informasi modern dan meningkatnya jumlah kerja tim multidisiplin dalam pelayanan kesehatan primer membuat prinsip kerahasiaan pasien menjadi sulit untuk ditegakkan. Perdebatan tentang kerahasiaan sejauh ini kurang memperhatikan pandangan pasien. Sebuah studi kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi harapan dan sikap pasien mengenai kerahasiaan catatan medis pasien dalam praktek umum. Metode Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 39 pasien dari satu praktek umum. Harapan pasien sangat berbeda dengan praktik sebenarnya. Mayoritas orang yang diwawancarai merasa bahwa staf administrasi dan kesekretariatan seharusnya tidak memiliki akses ke rekam medis. Beberapa pasien memiliki keraguan tentang dokter yang tidak terlibat langsung dalam perawatan mereka yang memiliki akses ke catatan mereka. Mereka tidak menyadari fakta bahwa staf praktik memiliki akses siap ke catatan medis mereka. Orang yang diwawancarai memiliki perhatian khusus tentang pencatatan informasi non medis dalam catatan mereka, dan kerahasiaan catatan terkomputerisasi.</p>		
Simpulan	<p>Asumsi definisi kerahasiaan dokter-pasien bersama, setidaknya dalam praktik ini, akan salah tempat. Disarankan bahwa negosiasi eksplisit tentang apa yang dicatat dalam catatan pasien akan mengatasi perbedaan yang diidentifikasi dalam penelitian ini.</p>		

## Lampiran 3. Bukti Artikel

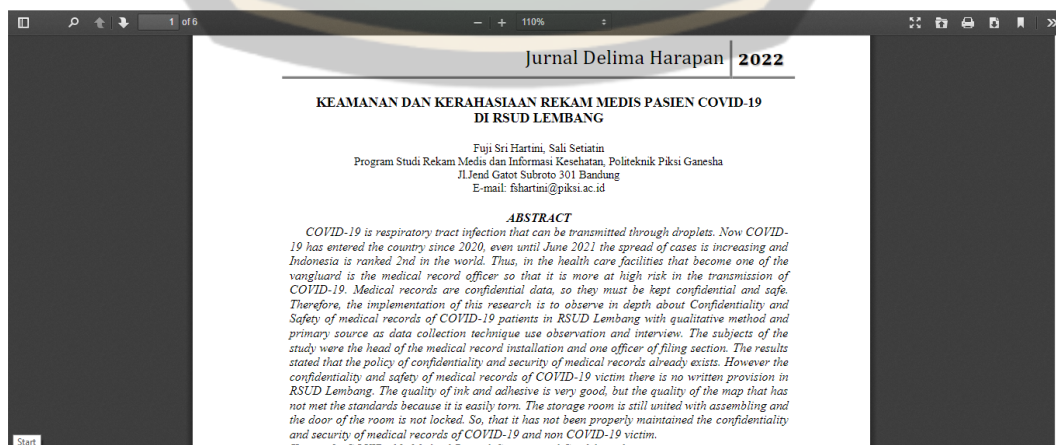






[Return to Article Details KEAMANAN DAN KERAHASIAAN REKAM MEDIS PASIEN COVID-19 DI RSUD LEMBANG](#)

[Download PDF](#)



Review > J Nucl Med Technol. 2019 Dec;47(4):269-272. doi: 10.2967/jnmt.119.227819. Epub 2019 Jun 10.

### Review of HIPAA, Part 1: History, Protected Health Information, and Privacy and Security Rules

Wilnelys Moore<sup>1</sup>, Sarah Fyfe<sup>2</sup>

Affiliations + expand  
 PMID: 31182664 DOI: 10.2967/jnmt.119.227819  
 Free article

#### Abstract

The Health Insurance Portability and Accountability Act (HIPAA) of 1996 has made an impact on the operation of health-care organizations. HIPAA includes 5 titles, and its regulations are complex. Many are familiar with the HIPAA aspects that address protection of the privacy and security of patients' medical records. There are new rules to HIPAA that address the implementation of electronic medical records. HIPAA provides rules for protected health information (PHI) and what should be protected and secured. The privacy rule regulates the use and disclosure of PHI and sets standards that an entity working with health data must follow to protect patients' private medical information. The HIPAA security rule complements the privacy rule and requires entities to implement physical, technical, and administrative safeguards to protect the privacy of PHI. This article-part 1 of a 2-part series-is a refresher on HIPAA, its history, its rules, its implications, and the role that imaging professionals play.

#### FULL TEXT LINKS

Read Version 1.0.0  
 Full Text Link

#### ACTIONS

Cite  
 Collections

#### SHARE

Twitter Facebook LinkedIn

#### PAGE NAVIGATION

Title & authors

Abstract

Similar articles

NEXT RESULT  
 2 of 452,942

> Br J Gen Pract. 1995 Sep;45(398):485-8.

### Confidentiality of medical records: the patient's perspective

D Carman<sup>1</sup>, N Britten

Affiliations + expand  
 PMID: 7546873 PMID: PMC1239373  
 Free PMC article

#### Abstract

**Background:** The development of modern information technology and the increasing amount of multidisciplinary teamwork in primary health care mean that the principle of patient confidentiality is becoming difficult to uphold. The debate about confidentiality so far has paid little attention to patients' views.

**Aim:** A qualitative study was undertaken to explore patients' expectations and attitudes concerning confidentiality of patients' medical records in general practice.

**Method:** Semi-structured interviews were carried out with 39 patients from one general practice.

**Results:** Patients' expectations diverged considerably from actual practice. The majority of interviewees felt that administrative and secretarial staff should not have access to medical records. Some patients had reservations about a doctor not directly involved in their care having access to

#### FULL TEXT LINKS

Read this at BGP.org  
 FREE Full text PMC

#### ACTIONS

Cite  
 Collections

#### SHARE

Twitter Facebook LinkedIn

#### PAGE NAVIGATION

Title & authors

Abstract

Similar articles





## Lampiran 4. Hasil Pencarian di Google Scholar

The screenshot shows a Google Scholar search interface. The search bar contains the query: "Hukum OR Yuridis OR Etik AND Keamanan OR Aspek keamanan OR Akses". The results show approximately 1,295 articles. The first article is titled "Tinjauan Pelepasan Informasi Rekam Medis Berdasarkan Aspek Hukum Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis untuk Pendidikan di RSUD Sleman" by FA Istikomah and F Erawantini, published in Jurnal Rekam Medik in 2020. The second article is "Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan" by E Purba and T Yulita, published in Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi in 2018. The third article is "Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan" by TN Panggabean and E Sianipar, published in Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi in 2018.

Pencarian yang dilakukan pada database *Google Scholar* untuk mencari jurnal nasional berdasarkan tabel 2.1 dengan hasil pencarian sejumlah 1.295 jurnal atau artikel.

## Lampiran 5. Hasil Pencarian di PubMed

The screenshot shows a PubMed search interface with the following details:

- Search Query:** Law OR Juridical OR Ethics AND Security OR Security aspect OR Accessibility
- Results:** 2,543 results
- Filters Applied:** Free full text, Full text, Systematic Review, in the last 5 years.
- Text Availability:** Abstract, Free full text, Full text.
- Article Type:** Books and Documents, Clinical Trial, Meta-Analysis.
- Top Results:**
  - Herbal medicine for depression and anxiety: A systematic review with assessment of potential psycho-oncologic relevance. *Phytother Res* 2018 May;32(5):885-891. doi: 10.1002/ptr.6033. Epub 2018 Feb 21. PMID: 29458091. Free PMC article. Review. Many patients prefer herbs for symptom relief to conventional medications which have limited efficacy/side effects. We identified single-herb medicines that may warrant further study in cancer patients... Overall, 45% of studies reported positive findings with fewer adver...
  - Plant Adaptogens—History and Future Perspectives. *Nutrients* 2021 Aug 20;13(8):2261. doi: 10.3390/nu13082261. PMID: 34445021. Free PMC article. Adaptogens are synthetic compounds (Bromchanpin, Levamisole, ginsenoside, Siamethyl, etc.) or plant extracts that have the ability to enhance the body's capacity to resist physical loads without increasing oxygen consumption...The data from the meta-analysis showed th...
  - Medicinal cannabis for psychiatric disorders: a clinically-focused systematic review. *BMJ Open* 2020;20(10):e026114. doi: 10.1136/bmjopen-2020-026114. Epub 2020 Oct 14. PMID: 33000000. Review.

Pencarian yang dilakukan pada database *PubMed* untuk mencari jurnal internasional berdasarkan tabel 2.2 dengan hasil pencarian sejumlah 2.543 artikel atau jurnal.

## Lampiran 6. Contoh artikel tidak sesuai judul/tema

The screenshot shows a web browser window displaying a PubMed article. The browser's address bar shows the URL: [pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29981232/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29981232/). The page header includes the NIH National Library of Medicine logo and a search bar containing the text "Law AND Security AND Confidentiality AND Medical Record OR Juridical OR".

The article title is "Under-recognised ethical dilemmas of diabetes care in resource-poor settings" by Saurav Basu<sup>1</sup> and Nandini Sharma<sup>2</sup>. The journal is "Indian J Med Ethics", published on 16 June 2018. The PMID is 29981232 and the DOI is 10.20529/IJME.2018.048. The article is labeled as a "Free article".

The abstract text reads: "Ineffective diabetes management results in suboptimal glycaemic control and adverse health outcomes. In resource-poor settings, a combination of high burden of medication non-adherence in patients and therapeutic inertia amongst clinicians is largely attributed to the failure to achieve glycaemic targets in diabetic populations. The potential health risks from intensification of medical therapy for aggressive lowering of glucose levels in Type 2 diabetes patients represents an ethical dilemma between averting risk from overtreatment and preventing future harm from raised blood glucose levels. However, the ethical dilemmas experienced by clinicians in most of the developing world when contemplating prescription of additional oral hypoglycaemic agents or initiating insulin have received little attention from the medical community. Such ethical dilemmas unique to resource-poor settings often emerge from poor availability of drugs, diagnostics and physician consultation time for diabetic patients. Furthermore, existing evidence-based guidelines for diabetes management

Berikut ini adalah jurnal yang tidak sesuai dengan pembahasan atau tema yang diteliti sehingga di eksklusikan oleh peneliti.



### Lampiran 7. Contoh jurnal tidak sesuai dengan inklusi

<input type="checkbox"/> Associated data	<input type="checkbox"/> The legal and ethical aspects of telemedicine. 1: <b>Confidentiality</b> and the patient's rights of access.
ARTICLE TYPE	3
<input type="checkbox"/> Books and Documents	Cite Stanberry B.
<input type="checkbox"/> Clinical Trial	J Telemed Telecare. 1997;3(4):179-87. doi: 10.1258/1357633971931101.
<input type="checkbox"/> Meta-Analysis	Share PMID: 9614731 Review.
<input type="checkbox"/> Randomized Controlled Trial	This paper reviews the principle of <b>confidentiality</b> and the rights of access by patients to their <b>medical records</b> . ...The introduction of cross-border telemedical consultations presents a very real danger to maintaining the <b>confidentiality</b> of <b>medica</b> ...

Berikut contoh jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi yaitu jurnal tidak *fulltext*.







No	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf
9.	Konsultasi Revisi (ACC) (Pak. Anis)	25/05/22	<i>[Signature]</i>
10.	Konsul Revisi Sempro (Bu. Retno) <i>Disampaikan dengan hand setelah upan sempro.</i>	05/12/2022	<i>[Signature]</i> ACC..
11.	Konsultasi Revisi Sempro (Bu. Fita)	05/12/2022	<i>[Signature]</i>
12.	Konsultasi Revisi Sempro (Pak. Anis)	06/12/22	<i>[Signature]</i>
13.	Konsultasi Bab 3 <del>4</del> (Bu. Retno)	16/3/23	<i>[Signature]</i>
14.	Konsultasi Bab 3 <del>4</del> (Pak. Anis)	17/3/23	<i>[Signature]</i>
15.	Konsultasi Bab 4 <del>4</del> setelah seahar (Bu. Retno)	03/04/23	<i>[Signature]</i>
16.	Konsultasi Bab 4 <del>4</del> setelah seahar		<i>[Signature]</i>
17.	Konsultasi penulisan (Pak. Saefani)	13/09/23	<i>[Signature]</i>

Lampiran 9. Dokumentasi Dengan Dosen Pembimbing

